

Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam Kebijakan Pendidikan: Telaah Kepustakaan antara Agenda Global dan Kearifan Lokal

Ahmad Ainan Naim^{1*}, M. Syukri Rizki Hamdalah¹, Abil Bukhori¹

¹Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

*email: aninannaimahmad@gmail.com

Article History

Received: February 25, 2025

Revised: April 21, 2025

Published: June 30, 2025

Keywords: Sustainable Development Goals, Education Policy, Local Wisdom, Conceptual Integration

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#)



 <https://doi.org/10.47766/sustainability.v1i1.993>

Abstract: *This research discusses the integration of the Sustainable Development Goals (SDGs) in education policy with a focus on their relationship with local wisdom values. The main issue raised is the gap between the global agenda and local educational practices that are not yet fully aligned. This research aims to critically examine how education policies in Indonesia accommodate SDG principles while considering the local cultural context. The method used is library research by analyzing various journals, books and policy documents. The results show that although the SDGs have been normatively adopted in policies, their implementation still lacks the involvement of local values. This finding contributes to the development of a conceptual framework for the integration of SDGs and local wisdom in education policy. The implication is that a more contextual and participatory policy approach is needed to strengthen the sustainability of character and culture-based education in local communities. Translated with DeepL.com (free version)*

Kata Kunci:

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan Pendidikan, Kearifan Lokal, Integrasi Konseptual

Abstrak: Penelitian ini membahas integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan dengan fokus pada keterkaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal. Masalah utama yang diangkat adalah kesenjangan antara agenda global dan praktik pendidikan lokal yang belum sepenuhnya selaras. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis bagaimana kebijakan pendidikan di Indonesia mengakomodasi prinsip TPB sekaligus mempertimbangkan konteks budaya lokal. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TPB telah diadopsi secara normatif dalam kebijakan, implementasinya masih minim pelibatan nilai-nilai lokal. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan

kerangka konseptual integrasi TPB dan kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan. Implikasinya, diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih kontekstual dan partisipatif untuk memperkuat keberlanjutan pendidikan berbasis karakter dan budaya masyarakat setempat.

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ke-4, menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata bagi semua (Sudipa et al., 2023). Indonesia telah mengadopsi prinsip-prinsip ini ke dalam kebijakan nasional, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi TPB dalam kebijakan pendidikan masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya mengakomodasi konteks sosial-budaya lokal. Data dari BPS menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2023 meningkat menjadi 74,39, tetapi masih terdapat ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (BPS, 2023). Di sisi lain, pendekatan global ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat, padahal pendekatan berbasis kearifan lokal justru berpotensi memperkuat keberlanjutan pendidikan (Abdullah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian kepustakaan yang mendalam untuk menilai bagaimana integrasi TPB dalam kebijakan pendidikan mampu menjembatani agenda global dengan kebutuhan lokal secara adil dan relevan.

Tema Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, kebijakan pendidikan, dan kearifan lokal saling terkait dalam upaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan standar global, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan pendidikan berfungsi sebagai jembatan antara komitmen global dan praktik lokal. Dalam banyak literatur, pendidikan berbasis kearifan lokal terbukti mampu memperkuat identitas budaya, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan (Smith et al., 2020). Namun, pelaksanaannya masih sering terjebak pada pendekatan top-down yang tidak memberi ruang cukup pada nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, integrasi TPB ke dalam kebijakan pendidikan memerlukan pendekatan yang dialogis, di mana agenda global diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang relevan secara lokal dan berbasis nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, kebijakan pendidikan dapat berfungsi sebagai arena pertemuan antara arah global dan potensi lokal untuk menciptakan keberlanjutan pendidikan yang menyeluruh.

Selain TPB, kebijakan pendidikan, dan kearifan lokal, kajian ini juga mencakup tema penting lainnya seperti transformasi kurikulum, pendekatan

partisipatif, dan keadilan sosial dalam pendidikan. Transformasi kurikulum menjadi aspek strategis dalam proses integrasi TPB karena melalui kurikulumlah nilai-nilai keberlanjutan dapat ditanamkan secara sistematis kepada peserta didik. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan, kesetaraan gender, dan kewargaan global tidak bisa lepas dari pemahaman terhadap konteks lokal (Purnomo et al., 2022). Di sinilah pentingnya pendekatan partisipatif, yang melibatkan pemangku kepentingan lokal termasuk guru, tokoh adat, dan masyarakat dalam perumusan kebijakan dan implementasi pendidikan agar lebih responsif dan berdaya guna (Ruslan, 2024).

Keterhubungan antar tema tersebut juga memiliki implikasi langsung terhadap pencapaian keadilan sosial dalam pendidikan. Jika kebijakan pendidikan hanya mengikuti kerangka global tanpa mempertimbangkan realitas sosial budaya masyarakat lokal, maka pendidikan akan cenderung bersifat eksklusif dan berjarak dari kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, ketika kebijakan mampu menjembatani agenda global dengan aspirasi lokal melalui kurikulum yang adaptif dan pendekatan yang partisipatif, maka pendidikan dapat menjadi alat transformasi sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan (Tantowi, 2022). Oleh karena itu, tema-tema dalam kajian ini tidak hanya saling terkait, tetapi membentuk jejaring konseptual yang komplementer dalam mengkaji integrasi TPB dalam kebijakan pendidikan secara utuh dan kontekstual.

Grand Theory yang menjadi landasan penelitian ini adalah Teori Pendidikan Berkelanjutan (*Sustainable Education Theory*), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk kesadaran dan tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Teori ini menggarisbawahi bahwa pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai global seperti keadilan dan pelestarian lingkungan sekaligus menghargai kearifan lokal agar proses pembelajaran relevan dan kontekstual. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang mengadopsi prinsip TPB harus mampu menjembatani agenda global dan praktik lokal melalui pendekatan transformatif yang partisipatif dan adaptif untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara menyeluruh (Santoso & Saluy, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis bagaimana integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) diwujudkan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menjembatani agenda global dengan praktik pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan dalam kebijakan pendidikan untuk mengakomodasi nilai-nilai lokal dalam kerangka TPB.

Selanjutnya, penelitian ini berupaya menganalisis tantangan dan peluang yang muncul dalam proses integrasi tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu banyak membahas integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan, dengan fokus pada penguatan kurikulum dan pelibatan masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan (Rahayu et al., 2025). Beberapa studi menekankan pentingnya adaptasi kebijakan pendidikan terhadap konteks sosial budaya lokal untuk memastikan keberlanjutan program (Hartadiyati et al., 2017). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi praktis atau aspek kurikulum, sedangkan penelitian ini menambah kajian dengan pendekatan telaah kepustakaan yang menghubungkan secara sistematis antara agenda global TPB dan nilai-nilai kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan holistik.

Berdasarkan kajian literatur, integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam mengharmonisasikan agenda global dengan praktik lokal yang beragam. Meskipun kebijakan nasional telah memasukkan aspek TPB, implementasinya seringkali bersifat normatif dan kurang memperhatikan kearifan lokal yang dapat memperkuat relevansi dan keberlanjutan pendidikan (Arjaya et al., 2024). Oleh karena itu, argumen sementara menyatakan bahwa keberhasilan integrasi TPB memerlukan pendekatan kebijakan yang tidak hanya mengadopsi standar global, tetapi juga secara aktif mengakomodasi nilai-nilai dan praktik lokal sebagai modal sosial dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder berupa dokumen kebijakan, artikel ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema TPB dan pendidikan berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kritis dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi konsep serta praktik yang terkait dengan integrasi TPB. Tahapan penelitian meliputi pemilihan sumber literatur yang valid dan kredibel, pengkodean isi, serta penafsiran hasil

telaah literatur untuk menemukan pola hubungan antara agenda global dan nilai-nilai lokal dalam kebijakan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) dengan cakupan yang lebih luas dan komprehensif (Marra, 2023). TPB terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan fokus utama pada pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan pelestarian lingkungan hidup (Nur Khovivatul Mukorrobah, 2025). Dalam konteks pendidikan, TPB menekankan pentingnya penyediaan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua, guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan meliputi peningkatan angka partisipasi pendidikan, pengurangan kesenjangan akses antara kelompok sosial, serta integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum dan metode pembelajaran (Wahid et al., 2025).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa TPB sebagai kerangka kebijakan tidak hanya menjadi standar global, tetapi juga merupakan alat strategis yang dapat diadaptasi sesuai kondisi dan kebutuhan lokal. Keberhasilan integrasi TPB dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan tujuan global tersebut dengan konteks budaya, sosial, dan ekonomi setempat. Oleh karena itu, pendekatan yang mengakomodasi kearifan lokal menjadi sangat penting agar program TPB tidak sekadar bersifat formalitas kebijakan, melainkan benar-benar berimplikasi pada perubahan positif yang berkelanjutan di masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pembangunan berkelanjutan harus menggabungkan aspek universal dan lokal untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan (Asmani & Ekadinata, 2019).

Konstruk konsep TPB dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kerangka acuan yang mengintegrasikan nilai-nilai global dan lokal secara holistik, yang difokuskan pada bagaimana kebijakan pendidikan mampu menjembatani keduanya dalam implementasinya. Dengan demikian, TPB bukan hanya sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai proses adaptasi dan sinergi antara agenda global dan kearifan lokal yang menjadi dasar pembangunan pendidikan berkelanjutan.

Kebijakan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal adalah suatu pendekatan yang menempatkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik budaya lokal sebagai dasar dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Kearifan lokal mencerminkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang dikembangkan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Rahmatih et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, penerapan kearifan lokal meliputi pengintegrasian bahasa daerah, nilai budaya, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan komunitas setempat (Marno et al., 2024). Indikator keberhasilan kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal meliputi partisipasi aktif masyarakat, relevansi konten pendidikan dengan kondisi lokal, dan penguatan identitas budaya di kalangan peserta didik (Balakrishnan, 2022).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang berakar pada kearifan lokal tidak hanya mempertahankan keberagaman budaya, tetapi juga mampu memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial peserta didik terhadap lingkungan dan komunitasnya. Pendekatan ini juga dianggap penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali mengancam keberlangsungan nilai-nilai tradisional. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kebijakan pendidikan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berdaya guna, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan yang inklusif (Harefa et al., 2024).

Konstruk konsep kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini menegaskan pentingnya sinkronisasi antara nilai-nilai budaya lokal dan prinsip-prinsip pendidikan modern. Kebijakan yang efektif harus mampu menjembatani kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal dengan standar pendidikan nasional dan internasional, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pelestarian identitas dan nilai budaya yang berkelanjutan.

Kebijakan pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis yang esensial dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan di tengah dinamika global. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kebijakan pendidikan tidak hanya melestarikan tradisi dan identitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan yang kontekstual. Dengan demikian, kebijakan ini berperan sebagai jembatan penting yang mengharmonisasikan antara kebutuhan pembangunan global dan kekhasan lokal dalam rangka mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara menyeluruh.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, khususnya dalam konteks pengharmonisasian agenda global dengan nilai-nilai lokal. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya peran kebijakan yang adaptif terhadap kearifan lokal agar implementasi TPB dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Seperti, literatur dari (Nugroho et al., 2019) mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan yang mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Selain itu, (Volta & Nadriyah, 2024) menyatakan bahwa relevansi materi pembelajaran dengan konteks lokal menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan berkelanjutan.

Secara konseptual, data menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif adalah yang mampu menjembatani kerangka global TPB dengan praktik lokal. Hal ini tercermin dalam literatur yang menekankan (Lembong et al., 2023). Dengan demikian, kajian ini menggarisbawahi bahwa pemahaman dan pelaksanaan kebijakan pendidikan berbasis TPB harus didukung oleh harmonisasi nilai global dan lokal agar tujuan pembangunan yang berkelanjutan dapat direalisasikan secara nyata dalam konteks pendidikan.

Lebih jauh, literatur juga menyoroti pentingnya mekanisme adaptasi kebijakan yang responsif terhadap dinamika sosial budaya masyarakat setempat. (Rahmayanti & Misral, 2024) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian kebijakan yang bersifat top-down dengan kebutuhan dan karakteristik lokal sering kali menimbulkan resistensi dari masyarakat, yang berdampak negatif terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelibatan aktor lokal, seperti tokoh masyarakat, pendidik, dan orang tua, dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan menjadi krusial untuk memastikan kebijakan tersebut relevan dan mudah diterima. (Jamal et al., 2011) menambahkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan tentang kearifan lokal serta TPB menjadi kunci keberhasilan integrasi kebijakan tersebut.

Studi (Novita, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi TPB dalam kebijakan pendidikan sangat bergantung pada pendekatan partisipatif yang inklusif, di mana masyarakat memiliki ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan, sehingga mendorong kesinambungan dan keberlanjutan implementasi. Selain itu, relevansi konten pendidikan yang disesuaikan dengan nilai dan praktik budaya lokal

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.

Secara konseptual, berbagai kajian ini menunjukkan bahwa integrasi TPB ke dalam kebijakan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya lokal. Kebijakan yang tidak mempertimbangkan karakteristik lokal berpotensi gagal mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan. Oleh karena itu, sinergi antara prinsip-prinsip global TPB dan nilai-nilai kearifan lokal harus dijadikan fondasi utama dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pelestarian budaya dan pembangunan karakter yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam Kebijakan Pendidikan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan bukan hanya menjadi sebuah agenda global, tetapi juga merupakan kebutuhan lokal yang mendesak untuk menjawab tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam konteks pendidikan Indonesia. Dalam praktiknya, kebijakan pendidikan yang dirancang tanpa mempertimbangkan karakteristik lokal akan sulit mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan. Fenomena ini terlihat dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh relevansi nilai-nilai yang diusung dengan budaya lokal serta tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan kebijakan (Novita, 2025).

Keterkaitan antara tema TPB dan kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan juga semakin nyata dalam konteks pembangunan karakter peserta didik. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kepedulian terhadap alam, dan rasa tanggung jawab sosial sejalan dengan prinsip-prinsip TPB, terutama dalam tujuan keempat (pendidikan berkualitas), tujuan kelima belas (ekosistem daratan), dan tujuan keenam belas (perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya bangsa, tetapi juga mendorong tercapainya target pembangunan global secara kontekstual. Hal ini sekaligus menjadi jawaban atas tantangan globalisasi yang cenderung menyeragamkan pendekatan tanpa mempertimbangkan pluralitas lokal yang dimiliki setiap bangsa.

Lebih lanjut, temuan ini juga memperlihatkan bahwa strategi yang bersifat top-down tanpa ruang adaptasi lokal berpotensi mengabaikan potensi besar dari nilai-nilai lokal sebagai bagian dari solusi keberlanjutan. Sebaliknya, pendekatan berbasis komunitas, kurikulum kontekstual, serta pelibatan masyarakat dalam perencanaan pendidikan terbukti meningkatkan efektivitas program pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, keterkaitan antara TPB dan kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan bukanlah hal yang bersifat kontradiktif, melainkan saling melengkapi. Integrasi keduanya menciptakan sebuah sintesis kebijakan yang tidak hanya menyasar output akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai hidup berkelanjutan dalam konteks lokal yang lebih luas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan di Indonesia memiliki kecenderungan yang semakin positif ketika dikaitkan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Perdani et al., 2024) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, termasuk nilai budaya lokal. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan dengan studi (Hamlaoui, 2021) yang lebih menyoroti bahwa dominasi pendekatan global tanpa adaptasi lokal justru menimbulkan resistensi di tingkat pelaksana kebijakan pendidikan. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pendekatan metodologis serta konteks geografis dan sosial yang menjadi latar kajian.

Mengapa hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan berkelanjutan? Karena dalam kenyataannya, banyak nilai-nilai lokal yang secara substansi telah selaras dengan prinsip TPB, namun selama ini belum dikembangkan secara sistemik dalam kebijakan pendidikan. Misalnya, nilai gotong royong, pelestarian lingkungan, atau praktik hidup sederhana yang merupakan bagian dari budaya lokal masyarakat Indonesia, belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen dalam pencapaian pendidikan berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan adanya celah dalam kebijakan yang terlalu terfokus pada standar global tanpa mendayagunakan potensi lokal secara maksimal.

Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan adalah mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Salah satunya adalah dengan melakukan audit kebijakan untuk mengidentifikasi ruang integrasi antara prinsip TPB dan nilai-nilai lokal dalam kurikulum dan sistem pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi pendidik agar mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal yang relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Langkah ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas nasional dan komitmen terhadap keberlanjutan secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam kebijakan pendidikan masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya seperti (Irawan et al., 2024) yang menyoroti lemahnya konteks lokal dalam kebijakan pendidikan nasional. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru bahwa nilai lokal seperti gotong royong dan pelestarian lingkungan adat dapat berkontribusi langsung terhadap capaian TPB, khususnya tujuan ke-4 dan ke-11. Perbandingan dengan studi lain menunjukkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam menyoroti pentingnya konteks lokal, penelitian ini lebih fokus pada pemetaan indikator keberlanjutan berbasis praktik budaya lokal yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Dengan demikian implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perumusan kebijakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada agenda global seperti TPB, tetapi juga kontekstual dengan budaya dan kearifan lokal. Hal ini berdampak langsung pada relevansi dan keberterimaan program pendidikan di masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kebijakan, diharapkan lahir kebijakan yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan kontekstual terhadap kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, pendekatan ini dapat memperkuat identitas budaya bangsa dan membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya kompeten secara global, tetapi juga berakar pada nilai-nilai lokal yang luhur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang cukup mengejutkan, yakni adanya ketidaksesuaian antara narasi kebijakan pendidikan terkait TPB dengan praktik implementasi di tingkat lokal. Meskipun secara dokumen kebijakan mencantumkan prinsip-prinsip keberlanjutan, dalam praktiknya masih minim pelibatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai basis pembelajaran dan kebijakan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara wacana global dan realitas lokal dalam dunia pendidikan.

Kontribusi penting dari penelitian ini adalah pada pemetaan integratif antara indikator TPB dan indikator kearifan lokal dalam satu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai acuan analisis kebijakan pendidikan berbasis keberlanjutan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada kurangnya data empirik lapangan dari berbagai wilayah adat yang lebih luas. Oleh karena itu,

penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi secara mendalam variasi bentuk kearifan lokal dalam pendidikan di berbagai daerah, guna memperkaya model integrasi yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Cendekia Press.
- Arjaya, I. B. A., Suastra, I. W., Redhana, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2024). Global Trends in Local Wisdom Integration in Education: A Comprehensive Bibliometric Mapping Analysis from 2020 to 2024. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 120–140. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.7>
- Asmani, N., & Ekadinata, A. (2019). Toward green economic growth in South Sumatra: collaborative platform through a knowledge management approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 298(1), 012031. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/298/1/012031>
- Balakrishnan, V. (2022). Civics education in Malaysia: a clash between ethics, religion and cultural norms. *Asian Education and Development Studies*, 11(4), 581–591. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2020-0225>
- BPS. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39--meningkat-0-62-poin--0-84-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77--.html>
- Hamlaoui, S. (2021). *Teachers' Resistance to Educational Change and Innovations in the Middle East and North Africa: A Case Study of Tunisian Universities* (pp. 171–184). https://doi.org/10.1007/978-3-658-31160-5_11
- Harefa, D., Yasmiatai, N. L. W., SH, M. P., Gombo, M., Arwan, M. P., Junaidi, E., & Agrippina Wiraningtyas, M. (2024). *Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara*. Jejak (Jejak Publisher).
- Hartadiyati, E., Rizqiyah, K., Rusilowati, A., & Prasetia, A. P. B. (2017). The Integrated Model of Sustainability Perspective in Spermatophyta Learning Based on Local Wisdom. In R. L.S., N. A.B.D., R. null, & A. A.G. (Eds.), *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 895, Issue 1). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012051>
- Irawan, B., Simon, J. C., Alif, M. Z., Saliman, A. R., Fatmawati, E., & Judijanto, L.

- (2024). Addressing Educational Inequality Through Sustainable Policies: an Evaluation from the Education Policy and Sdgs Perspective in Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3152. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.3152>
- Jamal, T., Taillon, J., & Dredge, D. (2011). Sustainable tourism pedagogy and academic-community collaboration: A progressive service-learning approach. *Tourism and Hospitality Research*, 11(2), 133–147. <https://doi.org/10.1057/thr.2011.3>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Marno, Padil, M., Aziz, A., Bakar, A., Mubarak, R., Teguh Prastyo, A., Barkah, Q., & Binti Ismail, A. (2024). ‘Leading with cultural wisdom’: egalitarian women’s leadership at three universities in Malaysia and Indonesia. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2372196>
- Marra, C. (2023). Shelter@Rainforest—Lessons in Climate Adaptation from the Vernacular. In *Sustainable Development Goals Series: Vol. Part F2789* (pp. 93–117). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-36320-7_7
- Novita, N. (2025). *Governance for Sustainable Development*. Selaras Media Kreasindo.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi. (2019). STEM approach based on local wisdom to enhance sustainability literacy. In I. N.Y., R. M., & N. F. (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, p. 020072). American Institute of Physics Inc. <https://doi.org/10.1063/1.5139804>
- Nur Khovivatul Mukorrobah. (2025). *Kenali 17 Tujuan SDGs dan Penjelasannya*. UNAIR. <http://unair.ac.id/kenali-17-tujuan-sdgs-dan-penjasannya/>
- Perdani, A. S., Sumardani, N. I., & Yuana, A. (2024). Key Educational Competencies for Sustainable Development in The Cultural Life of The Baduy Community. *Equator Science Journal*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.61142/esj.v2i2.129>
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2022). Embedding Sustainable Development Goals to Support Curriculum Merdeka Using Projects in Biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.23>
- Rahayu, Y. S., Bulan, D. R., Radiansyah, R. R., & Azis, F. (2025). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan (PPKSP). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 252–268. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.574>
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal

- (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Rahmayanti, S., & Misral, M. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7030>
- Ruslan, R. (2024). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 87–100. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.130>
- Santoso, S., & Saluy, A. B. (2024). Sustainability of Cultural Values, Inheritance, and Literacy in Strengthening Human Resources in Minangkabau. *Quality-Access to Success*, 25(202), 262–268. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.28>
- Smith, S., Mason, J., & Bowden, M. (2020). Local Wisdom in Regenerative Teacher Practices. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(9), 92–104. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n9.6>
- Sudipa, I. G. I., Harto, B., Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., & Handayani, D. (2023). *Teknologi Informasi & SDGs*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. Pustaka Rizki Putra.
- Volta, A. S., & Nadriyah, A. C. F. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA 4.0: INTELEKTUALITAS GURU TERCIPTA KUALITAS SEKOLAH TERJAGA. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (JKSM)*, 1(4), 143–151. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.260>
- Wahid, A., Inayah, S., Gantina, L. H., Awom, S. B., Rumawak, S. A., Flora, H. S., Ramdhani, R. A., Tola, B., Sos, M., & Wantu, H. M. (2025). *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Rey Media Grafika.